

The Effect Of Liquidity, Profitability, And Leverage On Company Value In Technology Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2024

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2024

Muhammad Arifin Fadhil Nugroho^{1*}, Imron Rosyadi²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b100220105@student.ums.ac.id^{1*}, ir104@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study investigates the correlation between liquidity, profitability, and leverage on corporate valuation within technology firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024. Adopting a quantitative paradigm with a causal design, the research examines the variables' interactions simultaneously. The population comprised 47 firms, with a purposive sample of 35 entities meeting financial statement integrity criteria and free from corporate actions that distort capital structure. Secondary data were extracted from IDX financial publications and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that liquidity and profitability exert a positive and significant influence on firm value, with profitability demonstrating the most dominant effect. Leverage, however, does not show partial significance. Collectively, the three independent constructs contribute significantly to corporate value. The empirical implication suggests that technology sector investors prioritize internal performance ratios over debt structure when assessing firm valuation.

Keywords: Firm Value, Leverage, Liquidity, Profitability, Tobin's Q

ABSTRAK

Riset ini menginvestigasi korelasi antara likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate valuation pada entitas teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Mengadopsi paradigma kuantitatif dengan skema kausal, studi ini menelaah interaksi variabel secara simultan. Populasi meliputi 47 firma, dengan purposive sample sebanyak 35 entitas yang memenuhi kriteria integritas laporan keuangan dan bebas dari corporate action yang men-distorsi struktur modal. Data sekunder diekstraksi dari publikasi finansial BEI dan dianalisis melalui multiple linear regression. Temuan mengindikasikan likuiditas dan profitabilitas exerted pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana profitabilitas mendemonstrasikan efek paling dominan. Leverage, bagaimanapun, tidak menampilkan signifikansi parsial. Secara simultan, ketiga konstruk independen menunjukkan kontribusi signifikan terhadap corporate value. Implikasi empirisnya menyiratkan bahwa investor sektor teknologi lebih mengutamakan rasio kinerja internal ketimbang debt structure dalam menentukan valuasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Tobin's Q, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Ekonomi digital kini menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi global, dengan Indonesia berada di garis depan transformasi di Asia Tenggara. Pada early 2024, penetrasi jaringan digital di Nusantara menjangkau sekitar 79,5% populasi atau kira-kira 221,5 juta entitas manusia (APJII), seiring estimasi Gross Merchandise Value (GMV) ekosistem ekonomi digital domestik diproyeksikan meroket hingga US\$109 miliar pada 2025, menempatkan Indonesia di puncak regional Southeast Asia (e-Conomy SEA, 2023). Pertumbuhan ini didorong oleh adopsi luas layanan digital, mulai dari e-commerce, fintech, transportasi, hingga media online, menjadikan perusahaan teknologi pemain sentral dalam membentuk kebiasaan konsumen dan struktur pasar (Purba et al., 2021). Perkembangan pesat ini juga menarik arus modal besar dari investor domestik dan internasional, tercermin dari volatilitas tinggi dan volume perdagangan

besar saham di sektor teknologi, terutama Indeks IDX-TECHNO (Ozili, 2022; IDX, 2023). Tekanan inovasi dan ekspektasi pasar yang tinggi mendorong perusahaan teknologi untuk membuktikan keberlanjutan model bisnisnya, mengingat tujuan utama perusahaan publik adalah memaksimalkan nilai perusahaan (firm value) sebagai cerminan prospek dan kemampuan menghasilkan arus kas masa depan, yang secara langsung meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, identifikasi faktor keuangan yang membentuk nilai perusahaan menjadi isu krusial bagi strategi manajemen dan informasi investasi.

Dalam lingkungan bisnis teknologi yang cepat, likuiditas dan profitabilitas menjadi dua indikator krusial bagi keberlangsungan perusahaan. Likuiditas, yang tercermin dari rasio lancar, bukan hanya menunjukkan kesehatan finansial tetapi juga memberikan fleksibilitas strategis untuk mendanai riset dan pengembangan, melakukan manuver pemasaran agresif, serta bertahan dalam fase "bakar uang" tanpa bergantung pada pendanaan eksternal yang mahal; kurangnya likuiditas dapat menghambat perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar dan bahkan mengancam kelangsungan hidupnya (Vo et al., 2021). Sementara itu, profitabilitas berfungsi sebagai sinyal valid bagi investor bahwa model bisnis perusahaan efisien dan berkelanjutan, di mana kemampuan menghasilkan laba dari aset (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan telah melewati fase awal dan bergerak menuju kematangan finansial; meskipun banyak perusahaan teknologi fokus pada pertumbuhan pangsa pasar, pencapaian profitabilitas menjadi tonggak penting yang menandakan monetisasi yang berhasil dan fundamental yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan penilaian pasar terhadap perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2023).

Struktur modal, tercermin dari tingkat leverage, menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan teknologi. Di satu sisi, utang dapat menjadi akselerator pertumbuhan dengan memungkinkan investasi masif pada teknologi, ekspansi pasar, dan akuisisi tanpa mendilusi kepemilikan saham. Di sisi lain, utang tinggi meningkatkan risiko keuangan melalui beban bunga tetap yang menekan profitabilitas, terutama ketika arus kas belum stabil, serta membuat perusahaan rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Berdasarkan Trade-off Theory, investor menilai apakah manfaat utang, seperti penghematan pajak, sepadan dengan risiko kebangkrutan. Meski faktor-faktor ini penting, terdapat kesenjangan penelitian terkait dampaknya pada konteks unik perusahaan teknologi di Indonesia. Studi terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten; misalnya, Sari dan Widyawati (2021) menemukan likuiditas berpengaruh positif signifikan pada sektor properti, sementara Ramadhani dan Azmi (2023) melaporkan likuiditas tidak signifikan pada sektor teknologi. Dampak profitabilitas dan leverage pun bervariasi di berbagai sektor dan kondisi pasar, menegaskan bahwa relevansi metrik keuangan konvensional perlu diuji ulang pada perusahaan teknologi Indonesia yang memiliki karakteristik unik, seperti volatilitas tinggi dan fase pertumbuhan yang sedang berjalan.

Fenomena empiris dan celah literatur mendorong eksekusi studi ini, dengan spotlight diarahkan pada entitas korporasi di sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis diarahkan pada dataset 2024, bertujuan mengekstraksi evidence yang kontekstual dan spesifik, sehingga menyuplai insight pasar modal domestik yang terstruktur secara unik, mengingat periode ini mencerminkan dinamika ekonomi pasca-pandemi, tren suku bunga, Seiring akselerasi revolusi digital dan infiltrasi algoritma kecerdasan buatan (AI) yang potensial mendistorsi blueprint strategi korporasi beserta penilaian valuasinya, studi ini dimaksudkan untuk menelusuri secara intensif korelasi likuiditas terhadap dinamika performa finansial, dengan pendekatan analitis yang mengkombinasikan lensa kuantitatif dan perspektif konseptual, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor dengan mengirimkan sinyal kredibel mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks keuangan, Ross (1977) menekankan bahwa keputusan manajerial, seperti penggunaan leverage, berfungsi sebagai sinyal keyakinan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas stabil di masa depan. Selain itu, kinerja keuangan yang dipublikasikan juga menjadi sinyal penting; profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan prospek pertumbuhan positif (Sari & Hidayat, 2024), sementara likuiditas yang terjaga menunjukkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan risiko gagal bayar jangka pendek yang rendah (Astuti & Narsih, 2022). Ketika pasar menangkap sinyal positif ini, persepsi investor membaik, Augmentasi demand instrumen ekuitas nyeret konsekuensi naiknya valuation perusahaan dalam ranah makro (Ramadhani & Azmi, 2023).

Nilai perusahaan

Firm value mencerminkan sentimen pasar atas kapitalisasi eksistensial suatu entitas bisnis, bukan sekadar histori performa tapi juga proyeksi cash flow dan kapasitas ekspansinya. Sebuah valuasi yang elevated merefleksikan trust investor terhadap governance, manajemen strategis, dan roadmap pertumbuhan. Dalam riset ini, measurement menggunakan Tobin's Q rasio yang juxtapose market value dari total kapital (equity + liability) dengan replacement cost asset memberikan lens analitis lebih holistik dibanding benchmark berbasis book value (Chandra, 2021).

Likuiditas

Likuiditas berperan sebagai *financial compass*, memetakan kapasitas entitas untuk mengeksekusi kewajiban jangka pendek melalui aset yang bersifat *cashable*. Level likuiditas yang proporsional menandai robustness finansial sekaligus membuka ruang manuver operasional, mendukung *capex* inovatif, dan menyediakan *buffer* menghadapi volatilitas mendadak tanpa mengalami stress moneter. Sebaliknya, kegagalan dalam *liquidity stewardship* mengeskalasi potensi *default*, menodai *creditworthiness* serta persepsi nilai perusahaan di mata stakeholder eksternal (Vo et al., 2021). Pada praktiknya, likuiditas sering diukur melalui Current Ratio, yang memberikan gambaran cepat mengenai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan, khususnya bagi perusahaan teknologi yang beroperasi dalam lingkungan dinamis.

Profitabilitas

Profitabilitas menandai kapasitas entitas korporat dalam orkestrasi aset dan resource alokasi untuk mengekstraksi surplus ekonomi melalui praxis komersialnya. Rasio profitabilitas menilai sejauh mana manajemen memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang menjadi tujuan utama operasional bisnis. Tingkat profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan mencerminkan kesehatan keuangan yang kuat serta menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek jangka panjang perusahaan (Nuryasman, 2021). Dalam studi ini, profitabilitas ditafsirkan melalui Return on Assets (ROA), sebagai metrik untuk menakar kapasitas entitas korporat dalam mengorkestrasi keseluruhan aset menjadi laba neto; nilai ROA yang elevated mengindikasikan kemahiran manajerial dalam ekstraksi value dari setiap unit monetaria aset yang diimplikasikan.

Leverage

Leverage merujuk pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya, berfungsi sebagai pengungkit untuk meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang

saham karena biaya utang umumnya lebih rendah daripada imbal hasil aset. Namun, leverage tinggi juga meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, yang dapat menekan profitabilitas dan mengancam kelangsungan usaha jika pendapatan menurun (Brigham & Houston, 2018). Menurut Trade-off Theory, perusahaan akan mencari tingkat leverage optimal dengan menyeimbangkan manfaat utang, seperti penghematan pajak atas bunga (tax shield), dengan potensi biaya kebangkrutan yang mungkin timbul (Myers, 2001).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif Signaling Theory, likuiditas yang optimal memancarkan indikator kepada para stakeholders bahwa tata kelola risiko finansial perusahaan berada pada spektrum aman, sekaligus menyediakan cushion untuk kebutuhan operasional maupun eksplorasi inovatif. Resonansi sinyal ini menurunkan heuristik fear of default dan merangsang trust capital investor, yang potensial men-trigger peningkatan corporate valuation. Meski demikian, empirical snippets dari Dewi et al. (2019) dan Hardiyanti et al. (2023) mencatat efeknya cenderung statistically mute, konteks sektor teknologi yang sangat dinamis dan membutuhkan modal kerja yang cepat membuat likuiditas diduga kuat menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor.

H₁: Eksistensi likuiditas korporat diproyeksikan menstimulasi augmentasi nilai entitas bisnis.

Keterkaitan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang konsisten dan tinggi berfungsi sebagai *signal* eminent bagi pasar, menandai validitas blueprint bisnis sekaligus indikasi trajectory pertumbuhan yang menjanjikan. Fenomena ini mendorong investor untuk menyesuaikan *valuation* mereka ke level premium. Temuan empiris mendukung narasi ini, sejalan dengan studi Dewi dkk. (2019), Kusumaningrum & Iswara (2022), dan Lumoly dkk. (2018), yang mengindikasikan relasi positif-signifikan antara profitabilitas dan corporate value.

H₂: Profitabilitas memfasilitasi peningkatan Nilai Perusahaan secara positif.

Keterkaitan Leverage dengan Nilai Perusahaan

Optimalisasi leverage, menurut perspektif Trade-Off Theory, menandai titik di mana proporsi hutang strategis mampu mendongkrak corporate valuation, sehingga debt utilization yang terukur tidak sekadar cost-driven, tetapi value-accretive bagi entitas korporasi. Utang memberikan manfaat berupa tax shield yang dapat memperbesar laba setelah pajak, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai ekspansi dan inovasi terutama penting bagi perusahaan sektor teknologi yang membutuhkan modal besar untuk pertumbuhan. Selain itu, penggunaan utang yang terukur dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa manajemen yakin terhadap prospek arus kas masa depan. Persepsi positif tersebut dapat mendorong peningkatan minat investor, mengakselerasi pergerakan harga saham yang berujung pada peningkatan worth perusahaan.

H₃: Tingkat leverage diyakini mampu menstimulasi apresiasi harga saham, sehingga secara implisit mengakselerasi kapitalisasi dan valorisasi korporasi.

3. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan skema kausalitas eksploratif untuk mengeksaminasi dinamika pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kapitalisasi nilai entitas korporasi (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2016). Kerangka observasi mencakup totalitas perusahaan sektor teknologi yang terkotak di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2024, berjumlah 47 entitas, dari mana 35-unit dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan dokumentasi keuangan menyeluruh dan bebas dari aksi korporasi yang dapat

merombak struktur modal. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan melalui situs BEI (www.idx.co.id) dengan desain cross-sectional, dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Variabel dependen, nilai perusahaan, diukur menggunakan Tobin's Q, di mana nilai >1 menunjukkan potensi pertumbuhan baik, <1 menandakan nilai pasar lebih rendah dari nilai buku, dan $=1$ menunjukkan kesetaraan nilai pasar dan buku (Sekaran & Bougie, 2019; Tui et al., 2021; Wijaya & Sedana, 2020; Chandra, 2021). Variabel independen meliputi likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Assets/ROA), Rasio leverage (DER) dipakai sebagai semacam “indikator gravitasi finansial” entitas, mengekspos kapasitas settle kewajiban jangka pendek, efektivitas manipulasi aset, dan keseimbangan utang-ekuitas (Vo et al., 2021; Hirdinis, 2019; Nuryasman, 2021; Rini & Mimba, 2019; Brigham & Houston, 2018; Myers, 2001). Analisis dilanjutkan via blend statistik deskriptif, check asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi plus regresi linear berganda ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$) untuk men-scan efek simultan dan parsial, diperkuat interpretasi model dengan R^2 , F-test, dan t-test di significance threshold 0,05 (Ghozali, 2018; Hartono, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Studi ini memanfaatkan secondary intel, yakni informasi yang tidak dikoleksi secara langsung via interaksi primer, melainkan diunduh dari portal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta web resmi korporasi teknologi. Variabel seperti liquidity, profitability, leverage, dan corporate valuation diekstraksi dari annual report serta sustainability report 2024 masing-masing entitas yang masih listed dan bebas delisting sepanjang horizon penelitian. Sampel di-draft melalui purposive sampling, menyeleksi entitas berdasar kriteria eksklusif; tahap rekonsiliasi menyesuaikan subset perusahaan agar kompatibel dengan threshold sektor teknologi yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Total Populasi		47
No	Kriteria	
1	Perusahaan sektor teknologi yang tidak terdaftar di BEI selama periode penelitian.	(0)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.	(3)
3	Perusahaan yang melakukan corporate action yang berdampak pada perubahan struktur modal.	(9)
Total perusahaan yang menjadi sampel		35

Jumlah korporasi di sektor teknologi yang dijadikan sampel penelitian ini tercatat sebanyak 35 entitas, atau secara formal $N = 35$

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	35	.2098	3.4015	1.832749	.6545540
Profitabilitas	35	-.0972	.1248	.028169	.0522067
Leverage	35	-.9468	1.8793	.582217	.5578927
Nilai Perusahaan	35	.7999	1.5753	1.170023	.1576275
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil explorasi statistik deskriptif yang dihantarkan melalui SPSS 27, terhadap 35 entitas teknologi pada kurun 2024, terpantau bahwa metrik likuiditas yang dikodifikasikan lewat

Current Ratio (CR) menorehkan nilai paling inferior sebesar 0,2098, maksimum 3,4015, dan rata-rata 1,8327, menunjukkan secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekitar 1,83 kali aset lancar, dengan standar deviasi 0,6546 yang mencerminkan variasi moderat antar perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum $-0,0972$, maksimum $0,1248$, dan rata-rata $0,0282$ (2,82%), mengindikasikan profitabilitas relatif rendah, dengan standar deviasi $0,0522$ yang menunjukkan homogenitas; nilai ROA negatif menunjukkan sebagian perusahaan mengalami kerugian. Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum $-0,9468$, Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menembus spektrum dari negatif hingga $1,8793$, dengan mean di level $0,5822$ mengindikasikan korporasi rata-rata leverage sekitar 58% dari ekuitas mereka. Volatilitasnya cukup impresif, tercermin dari standard deviation $0,5579$, menandai disparitas leverage antar entitas yang signifikan. Catatan negatif DER memunculkan kasus ekuitas defisit, akumulasi rugi menekan posisi modal hingga terjun di bawah nol. Di sisi market perception, Tobin's Q mengorbit di kisaran $0,7999-1,5753$, dengan rata-rata $1,1700$, memperlihatkan sentimen pasar yang relatif bullish karena berada di atas threshold 1. Dispersi antar perusahaan relatif terkontrol, standard deviation $0,1576$ menegaskan homogenitas persepsi valuasi meski ada sedikit fluktuasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil eksplorasi asumsi klasik pada studi ini mengindikasikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, dibuktikan oleh Kolmogorov-Smirnov significance $0,200$ ($>0,05$), reinforced dengan histogram bell-shaped yang nyaris simetris. Analisis multikolinearitas menegaskan bahwa variabel independen—likuiditas, profitabilitas, dan leverage tidak mengalami inter-korelasi patologis; nilai tolerance berturut-turut $0,963$; $0,987$; $0,973$ dan VIF $1,038$; $1,013$; $1,028$, masing-masing aman di rentang cutoff (tolerance $\geq 0,10$, VIF ≤ 10). Pemeriksaan heteroskedastisitas via scatter plot residual versus predicted value menunjukkan penyebaran acak di sekitar sumbu nol, menandakan homoskedastisitas relatif terjaga. Sementara Durbin-Watson $2,428$ berada di zona abu-abu, sehingga autokorelasi tidak bisa disimpulkan secara definitif. Ringkasnya, model regresi memenuhi mayoritas postulat asumsi klasik, meski ada beberapa inkonsistensi minor, terutama normalitas, bebas multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas, meskipun autokorelasi masih berada dalam zona ketidakpastian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metodologi statistik yang diimplementasikan pada kajian ini bersandar pada multiple linear regression, sebuah mekanisme analitik yang memfasilitasi eksplorasi intensitas pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil eksperimentasi kuantitatif dari regresi linear komposit ini disajikan berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.954	.080		11.950	.000	
1 Likuiditas	.092	.037	.383	2.481	.019	H1 diterima
Profitabilitas	1.041	.460	.345	2.262	.031	H2 diterima
Leverage	.030	.043	.108	.701	.488	H3 Ditolak
R ²	.289					
AdjR ²	.220					
F	4.202					
F _{sig}					.013 _b	

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,954 + 0,092(X_1) + 1,041(X_2) + 0,030(X_3) + e$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta (α) sebesar 0,954, yang berarti jika seluruh variabel independen Likuiditas (X_1/CR), Profitabilitas (X_2/ROA), dan Leverage (X_3/DER) bernilai 0, perusahaan mengekspresikan valuasinya via Tobin's Q pada level 0,954. Variabel likuiditas (CR) menonjol dengan koefisien 0,092 dan $p = 0,019$, mengindikasikan bahwa marginal increment satu unit CR ngebuatin nilai korporasi naik sebesar 0,092. Profitabilitas, terwakili oleh ROA, menoreh koefisien impresif 1,041 ($p = 0,031$), yang berarti kenaikan satu poin ROA langsung nge-boost nilai perusahaan sebesar 1,041. Leverage (DER) tampak ngemong dengan koefisien 0,030 namun tanpa signifikansi ($p = 0,488$), sehingga fluktuasi DER nyaris ga berimbas pada corporate valuation.

Analisis regresi memproyeksikan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage menafsirkan sekitar 28,9% varian Tobin's Q, sementara 71,1%-nya terseret dalam orbit faktor eksogen non-model. Setelah disinkronisasi dengan dimensi variabel dan kuantitas sampel, Adjusted R^2 menyusut menjadi 22,0%, menyuguhkan representasi prediktif yang lebih grounded. Koefisien korelasi multivariate ($R = 0,538$) menandai resonansi moderat antara triad prediktor dan nilai perusahaan. Standard error prediksi 0,139 menandakan ketelitian prediktif yang cukup robust, sementara F-statistic 4,202 dengan signifikansi 0,013 menegaskan bahwa secara simultan ketiga variabel memancarkan pengaruh signifikan ke Tobin's Q, sehingga hipotesis alternatif mendapatkan legitimasi empiris. Singkatnya, model ini berhasil menangkap sebagian entropi prediktif, meski sebagian besar fluktuasi masih berkelana di luar parameter yang ditentukan.

Hasil analisis t parsial menyingkap bahwa Likuiditas memanifestasikan efek positif signifikan terhadap corporate value, tercermin dari p-value 0,019 dan t-stat 2,481, sementara Profitabilitas juga memperlihatkan korelasi positif signifikan dengan p-value 0,031 dan t-stat 2,262; konsekuensinya, H1 dan H2 diendors secara empiris. Berbeda halnya, Leverage menunjukkan non-significant contribution terhadap perusahaan value, dengan p-value 0,488 dan t-stat 0,701, sehingga H3 nihil validasi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kendati Leverage melekat sebagai komponen capital structure, ia gagal mengartikulasikan variabilitas nilai perusahaan dalam sampel perusahaan teknologi yang diteliti.

Pembahasan

Keterkaitan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Hasil estimasi regresi mengindikasikan bahwa likuiditas, diindikasikan oleh Current Ratio (CR), menampilkan koefisien sebesar 0,092 dengan p-value 0,019. Karena p-value $< 0,05$, dapat diinterpretasikan bahwa variabel likuiditas exert pengaruh signifikan terhadap corporate value. Tanda koefisien yang positif mengimplikasikan korelasi searah: eskalasi likuiditas cenderung diikuti augmentasi nilai perusahaan. Temuan ini merefleksikan bahwa pasar menghargai kapabilitas perusahaan teknologi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menandakan operational stability yang robust dan memancarkan sinyal positif bagi pemodal. Dengan demikian, CR emerg sebagai indikator kritikal yang dipertimbangkan investor untuk menilai performance perusahaan teknologi.

Keterkaitan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Analisis empiris menandai bahwa profitabilitas, diindikasikan melalui Return on Assets (ROA), menembus koefisien 1,041 dengan p-value 0,031. Angka signifikansi sub-0,05 ini menyiratkan bahwa kapasitas menghasilkan laba secara kuantitatif mengimprint nilai perusahaan secara determinatif. Koefisien positif menandakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dinilai oleh pasar. Hal ini dapat terjadi karena ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator kinerja yang kuat bagi investor. Perusahaan

teknologi yang mampu menghasilkan laba secara efisien dianggap memiliki prospek pertumbuhan dan daya saing yang baik, sehingga pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi.

Pengaruh *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Leverage yang dimediasi melalui Debt to Equity Ratio (DER) menelurkan koefisien 0,030 dengan p-value 0,488, menandai bahwa korelasi ini secara inferensial bersifat ghost-like alias tidak signifikan. Koefisien positif memberi sinyal bahwa augmentasi leverage berpotensi mendongkrak valuation, tetapi probabilitas statistiknya terlalu tipis untuk dijadikan epistemic claim. Fenomena ini resonan dengan ontologi perusahaan teknologi, yang modus operandi-nya lebih cenderung gravitasi ke ekosistem ekuitas—venture capital, angel infusion, atau capital retention ketimbang debt-dependency. Market sentiment lebih responsif terhadap momentum inovatif, growth vector, dan struktur fundamental yang resilient, alih-alih DER metric konvensional. Dengan kata lain, leverage di sini lebih mirip shadow variable: ada tapi practically invisible dalam appraisal investor.

5. Penutup Kesimpulan

Analisis empiris pada korporasi sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2024 menyingkap bahwa likuiditas serta profitabilitas exert pengaruh positif signifikan terhadap corporate valuation, dengan profitabilitas menempati posisi paling hegemonik; sementara itu, leverage tidak memunculkan efek individual yang meaningful. Namun, secara kolektif, triad variabel independen tersebut menunjukkan kontribusi signifikan terhadap appraisal nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah sebesar 28,9%, penggunaan data cross-sectional hanya pada tahun 2024 sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang, dan hasil uji Durbin-Watson yang berada pada zona ragu-ragu sehingga autokorelasi tidak dapat dipastikan. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi perusahaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga likuiditas optimal, bagi investor untuk fokus pada profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) dalam pengambilan keputusan investasi, dan direkomendasikan bagi penelitian berikutnya untuk mengintegrasikan variabel independen tambahan, memperluas periode pengamatan dengan data time series atau panel, dan menggunakan metode analisis alternatif atau transformasi data guna mengatasi ketidakpastian pada uji autokorelasi.

Daftar Pustaka

- Aldhamari, R., Malay, M., & Khaled, M. (2020). The effect of cash holdings on firm value: A study of the Saudi Arabian market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 13-22.
- Al-Najjar, D. (2022). Cash holdings, corporate governance and firm value: Evidence from the UK. *International Journal of Finance & Economics*, 27(1), 820-835.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. Diakses dari <https://survei.apjii.or.id/>
- Astuti, W., & Narsih, D. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1-18.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Essentials of Financial Management)* (14th ed.). Salemba Empat.
- Chandra, T. (2021). The effect of financial performance on firm value with good corporate governance as a moderating variable. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 1-12.

- Chen, R., Yang, Y., Guedhami, O., & Zaynutdinova, G. R. (2020). Corporate governance and cash holdings: Evidence from worldwide board reforms. University of South Carolina. <https://ssrn.com/abstract=3554827>
- Dewi, L., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. E-Jurnal Manajemen, 8(10), 6099-6118. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariat (edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Farikhah, N. (2020). Pengaruh cash holding dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan teknologi di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 45-60.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of managerial finance. Pearson Education.
- Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). e-Conomy SEA 2023 Report. Diakses dari <https://www.bain.com/insights/e-conomy-sea-2023/>
- Hardiyanti, C., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan cash holding sebagai variabel moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(4), 832-844. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.1020>
- Hartono, J. (2020). Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman (7th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. International Journal of Economics and Business Administration, 7(1), 174-191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Indonesia Stock Exchange. (2023). IDX monthly statistics. Diakses dari <https://www.idx.co.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 1(3), 295-312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6(3), 1108-1117. <https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Nuryasman, M. N. (2021). The effect of profitability on firm value with corporate social responsibility as a moderating variable. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(2), 65-74.
- Ozili, P. K. (2022). The acceptable level of financial inclusion. International Journal of Finance & Economics, 27(3), 3295-3309.
- Pratama, I. G. B., & Wiksuana, I. G. B. (2023). The role of capital structure in mediating the effect of liquidity and profitability on firm value. European Journal of Business and Management Research, 8(3), 133-139.
- Purba, J. T., Samuel, S., & Budiono, S. (2021). The effect of digital transformation on competitive advantage and company performance. Jurnal Manajemen, 25(3), 433-453.
- Ramadhani, A. N., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 425-434.
- Rini, D., & Mimba, A. (2019). Analisis pengaruh return on assets terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 123-134.

- Sari, D. P., & Hidayat, I. (2024). The effect of profitability, liquidity, and company growth on firm value in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1123-1134.
- Sari, V. P., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Setyawan, I. R., & Yuliani. (2022). The effect of cash holding, profitability, and *leverage* on firm value with dividend policy as a moderating variable (Study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Journal of Business and Management Review*, 3(8), 534-550.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tui, T. K. L., Do, T. H. H., & Nguyen, T. P. L. (2021). The impact of financial decisions on firm value: Evidence from Vietnamese listed companies. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 299-307.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Financial Times/Prentice Hall.
- Vo, X. V., Nguyen, T., & Tran, Q. T. (2021). How does liquidity risk affect the value of Vietnamese commercial banks? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 211-219.
- Wijaya, I. B. N., & Sedana, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemediasi pada perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 9(5), 1998-2026. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i05.p18>.